

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis merupakan hal yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bisnis merupakan jalan alternatif untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Usaha bisnis adalah usaha yang menjual produk terhadap konsumen dan usaha jasa merupakan usaha yang menghasilkan suatu jasa bukan menghasilkan sesuatu barang untuk pembeli.

Di Indonesia negara berkembang lainnya, usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peranan yang signifikan dalam menyelesaikan masalah perekonomian. Secara umum sektor usaha mikro, kecil, dan menengah dinilai memiliki peran kontribusi yang cukup dominan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satu alasan dan yang menjadi kelebihanannya adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan atau padat karya (lapangan usaha dan lapangan kerja) berorientasi ekspor dan substitusi impor.

Sektor Usaha Kecil dan Menengah merupakan sektor ekonomi yang memiliki ketangguhan luar biasa dalam menghadapi krisis ekonomi yang menghantam Indonesia sejak 1997. UMKM katup pengaman dalam menghadapi krisis karena mampu menyerap tenaga kerja yang besar dan potensial di tengah krisis ekonomi, serta harus menjadi basis perekonomian nasional, mengingat daya serap tenaga kerja yang besar (Werastuti, 2014:40).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di negara-negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi sosial dalam negeri, seperti tingginya tingkat kemiskinan; besarnya jumlah pengangguran terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah-masalah urbanisasi dengan segala aspek negatif yang ditimbulkan (Tulus, 2002 dalam Fatimah, 2011:50).

Pembinaan dan perlindungan usaha kecil menengah, terutama pada kondisi ekonomi saat ini sangat strategis karena diperkirakan akan dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang memadai karena jumlah unit usahanya cukup banyak. Dengan usaha kecil menengah, akan terserap banyak tenaga kerja melalui usaha padat karya (*labour intensive*), dan dapat memperluas kesempatan berusaha dan memperoleh pemerataan pendapatan nasional yang selama ini didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar dan padat modal.

Perkembangan UMKM di Indonesia sangatlah pesat dari tahun ke tahun. UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penyediaan kesempatan kerja. Pendapat ini didasarkan pada berbagai kenyataan dan fenomena yang menunjukkan bahwa kelompok usaha ini memperkerjakan lebih banyak orang dibandingkan unit-unit usaha lain. Mereka diharapkan bisa tetap menciptakan dan mengembangkan usahanya sampai pada skala optimalnya sehingga mampu menyediakan lebih banyak kesempatan kerja baru dengan berbagai cara.

Dalam dunia perbankan khususnya bank syariah lebih kuat kedudukannya setelah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Perbankan syariah di Indonesia khususnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sampai tahun 2015 dapat dilihat dari Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2011-2015

Kelompok Bank	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah	11	11	11	12	12
Unit Usaha Syariah	24	24	23	22	22

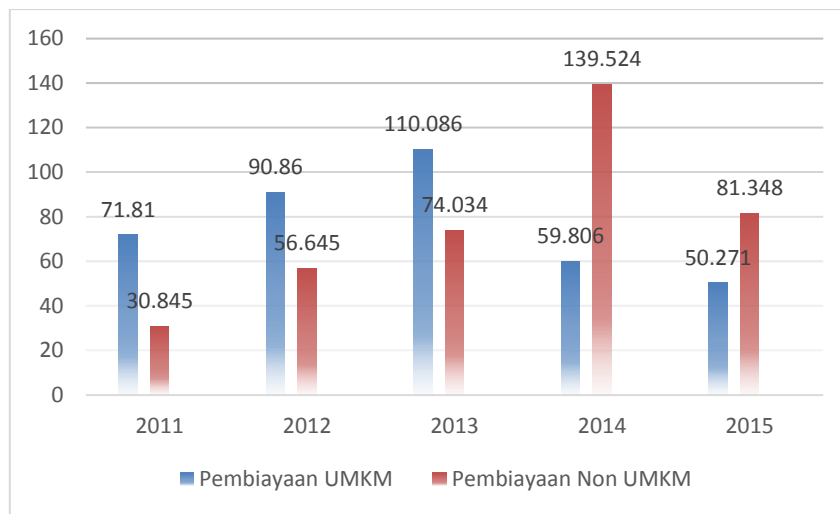
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, perkembangan syariah dari tahun ketahun mengalami pertumbuhan. Tahun 2011-2013 terdapat 11 bank umum syariah, sedangkan tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan pertumbuhan menjadi 12 bank umum syariah. Tetapi pada unit usaha syariah tahun 2011-2012 terdapat 24 unit usaha syariah, sedangkan ditahun 2013 turun menjadi 23 unit usaha syariah dan 2014-2015 menjadi 22 unit usaha syariah.

Persaingan perbankan syariah di Indonesia semakin tahun semakin meningkat, maka setiap bank diharapkan untk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dalam menarik nasabah dan investor ke dalam banknya itu sendiri. Karena salah satu indikator kinerja keuangan bank itu adalah melihat seberapa besar bank itu menyalurkan dananya kembali kemasyarakat. Sehingga keuntungan bank itu sendiri terletak dari seberapa besar bank menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

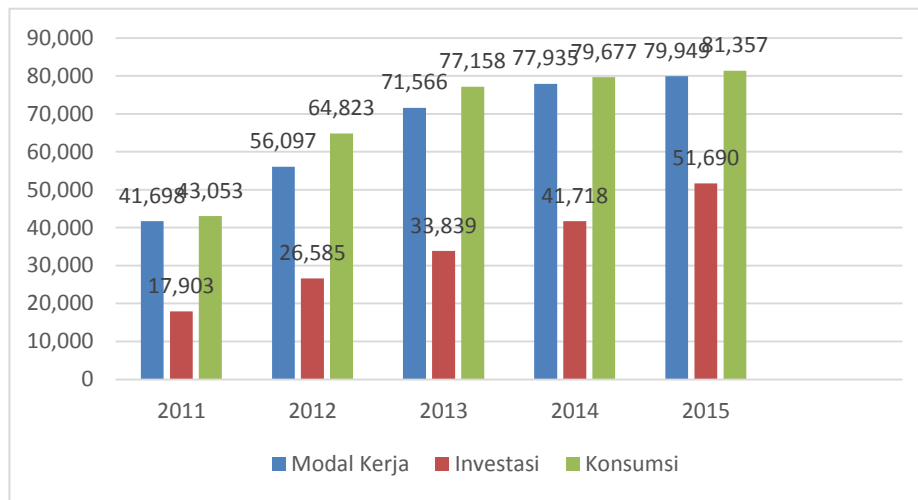
Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia saat ini sangat maju dalam dunia usaha, tetapi sayangnya dalam pembiayaan UMKM di Indonesia masih mengalami kendala. Saat ini, UMKM di Indonesia per tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan jumlah yang sangat berkembang dengan penyerapan tenaga kerja yang mencapai lebih dari 90 persen dari total tenaga kerja yang didominasi oleh anak muda dan ibu rumah tangga. UMKM diIndonesia mampu menyumbangkan kemajuan pertumbuhan laju ekonomi nasional

dengan ekspornya. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia memiliki usaha baik lingkup mikro kecil dan lingkup menengah. Dalam hal ini menjadi peluang baik untuk perbankan syariah di Indonesia. Apabila pembiayaan dalam bank syariah disalurkan dengan tepat maka akan berdampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia khususnya usaha mikro kecil dan menengah. Berikut ini adalah perkembangan pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1
Perkembangan Pembiayaan UMKM pada BUS & UUS
di Indonesia Tahun 2011-2015 (Rp Miliar)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.2
Perkembangan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi, dan Konsumsi pada BUS & UUS di Indonesia Tahun 2010-2015 (Rp Miliar)

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa pembiayaan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2011-2015 tersebut di dominasi oleh pembiayaan selain sektor UMKM. Tingginya pembiayaan selain sektor UMKM menunjukkan bahwa susah masyarakat atau pengusaha sektor UMKM ini dalam mendapatkan sumber dana modal usaha di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan data statistik perbankan syariah tahun 2011-2015 jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah lebih dominan pembiayaan dalam konsumsi dibandingkan modal kerja dan investasi.

Dari garfik diatas menyimpulkan saat ini masih menjadi permasalahan dalam pembiayaan UMKM. Ada beberapa permasalahan yang dihadapkan dalam pembiayaan tersebut antara lain masih sulitnya pasar untuk produk yang dapat dihasilkan, masih melemahnya SDM dalam kewirausahaan dan manajerial, keterbatasan dalam keuangan dan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal, khususnya dari perbankan itu sendiri.

Pembiayaan mikro, kecil, dan menengah ini dinilai dapat membantu penduduk yang berpendapatan rendah agar dapat membantu keluar dari lingkaran kemiskinan di beberapa negara berkembang saat ini. Sebagai salah satu instrumen perekonomian yang telah berkembang, dalam prakteknya dilapangan orang yang mempunyai pendapatan rendah sangat diprihatinkan masih sangat kesulitan untuk mengakses layanan pembiayaan dari bank komersial karena mereka dinilai sebagai klien yang tidak mempunyai potensi. Sebuah alasan dari pernyataan di atas bahwa orang yang memiliki berpendapatan rendah tidak mempunyai atau kurang dalam hal agunan yang merupakan salah satu alat bagi bank untuk mengurangi risiko gagal bayar atau macet atas pembiayaan yang diberikan.

Bank Umum syariah dan Unit Usaha Syariah saat ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembiayaan bagi perekonomian Indonesia karena pembiayaan bank syariah fokus pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Krisis ekonomi juga memberi momentum bagi perbankan syariah. Pada masa krisis ekonomi, kinerja bank syariah ini lebih baik dibandingkan bank konvensional, sekalipun bukan tanpa masalah. Tidak mengherankan apabila kemudian menimbulkan harapan bagi bahwa penguatan bank syariah ini dapat dijadikan solusi atas permasalahan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia dalam mengakses sumber pembiayaan. Dari hal tersebut, menduga ada beberapa faktor masalah yang memberikan pengaruh terhadap porsi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pelaku UMKM di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah di perbankan syariah. Adapun judul penelitian ini adalah, “ **Analisis**

Faktor - Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan UMKM di Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2011-2015).”

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas pembiayaan UMKM yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode Tahun 2011-2015, sehingga objek yang diambil penulis :

1. Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik pada periode tahun 2011-2015.
2. Dalam penelitian ini dibatasi pada faktor internal yang kan diambil adalah *Net Performing Finanace* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) faktor eksternal yang diambil adalah Inflasi sebagai variabel independen, yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didalam penelitian ini akan diajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode tahun 2011-2015?
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode tahun 2011-2015?

3. Apakah FDR berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode tahun 2011-2015?
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode tahun 2011-2015?

D. Tujuan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan persoalan yang ada pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor Inflasi terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015.
2. Menganalisis pengaruh faktor *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015.
3. Menganalisis pengaruh faktor *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015.
4. Menganalisis pengaruh faktor *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian dengan penelitian ini serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam menentukan langkah kerja yang akan dicapai di perbankan tersebut.